



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DALAM HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI BANGUNREJO

Erma Oktarina<sup>1</sup>, Dian Samitra<sup>2</sup>, Armi Yuneti<sup>3</sup>

STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

Email : ermaoktarina@gmail.com

### Article Info

#### History Articles

Received: Februari 28, 2021

Accepted: Maret 28, 2021

Published: Mei 20, 2021

**Abstract:** *This study aims to determine the learning outcomes of class V SD Negeri Bangunrejo after using the guided inquiry learning model significantly completely. The method used is a quantitative research method with a quasi-experimental research design in the one group pre-test and post-test group design. The sampling technique used was simple random sampling technique. The data collection technique used a test in the form of a description. Data analysis techniques consist of requirements analysis techniques and hypothesis testing. The technique of testing requirements analysis uses the normality test while the hypothesis used is the one-sample t-test. The results showed that the average pre-test was obtained 22.4 with a completeness percentage of 0% or no students who completed while the average post-test was 78.2 with a percentage of 100% completeness or all students completed. Obtained the value of  $t (12.22) > t \text{ table } (1.699)$ . The results of this study indicate that the learning outcomes of SD Negeri Bangunrejo students are significantly complete.*

**Keywords:** *Application, Guided Inquiry Learning Model, Learning Outcomes.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bangunrejo setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara tuntas secara signifikan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen dalam one group pretest and posttest group design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk uraian. Teknik analisis data terdiri dari teknik analisis persyaratan dan pengujian hipotesis. Teknik pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas sedangkan hipotesis yang digunakan adalah one sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretes diperoleh 22,4 dengan persentase ketuntasan 0% atau tidak ada siswa yang tuntas sedangkan rata-rata postes diperoleh 78,2 dengan persentase ketuntasan 100% atau semua siswa tuntas. Didapatkan nilai  $t (12,22) > t \text{ tabel } (1,699)$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SD Negeri Bangunrejo tuntas secara signifikan.

**Kata Kunci:** Penerapan, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin mutu dan kualitas pembangunan suatu bangsa (Susanto, 2013:3). Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2015:1)

pendidikan bermaksud untuk membantu peserta didik menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Jadi, pendidikan dapat dimaknai sebagai salah satu faktor terpenting dalam keberlangsungan kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan maka manusia mampu untuk

memajukan peradabannya. Dunia pendidikan saat ini tidak lepas dari yang namanya kegiatan belajar mengajar baik dalam pendidikan formal maupun nonformal dari tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Kegiatan belajar dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan dan juga suatu pemahaman yang memungkinkan akan timbulnya suatu perubahan perilaku menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menurut Haqul (2016:197), meskipun pada Kurikulum 2013 metode, pendekatan bahkan langkah pembelajaran telah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan sebagai penanggung jawab pengembangan kurikulum secara nasional lewat diterbitkannya buku siswa serta buku guru. Guru tetap diberi keleluasaan untuk dapat memilih metode dan pendekatan serta cara pembelajaran yang dirasa sudah sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru berkewajiban untuk melakukan evaluasi dan pengembangan baik dari segi proses maupun hasil kegiatan belajar mengajar apabila ketercapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.

Menurut Sagala (2011:63), dalam pembelajaran seorang guru harus dapat memahami isi materi pelajaran yang nantinya akan diajarkannya pada siswa sebagai suatu pelajaran yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan berfikir siswa dan membuat siswa memahami berbagai model pembelajaran yang dapat mempermudah merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang telah disiapkan secara matang oleh guru. Pelajaran IPA di SD seharusnya dapat membuka kesempatan guru untuk menumbuhkembangkan rasa ingin tahu siswa secara alami karena dengan begitu akan membuat mereka mengembangkan kemampuan dalam bertanya serta mencari jawaban sendiri dan mengembangkan cara berpikir ilmiah (Samatowa, 2016:2). Salah satu hasil belajar siswa yang dapat dilihat yaitu pada bidang studi IPA. Pembelajaran IPA saat ini masih menitikberatkan pada suatu

pemahaman konsep siswa saja bahkan siswa juga jarang dilatih untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Siswa hanya dilatih untuk mendengar, menulis, serta dapat menghafal apa yang dijelaskan, dipaparkan dan diperintahkan oleh guru, hal ini yang dapat menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuannya. Pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak menarik sebab hanya berupa ingatan dalam jangka pendek (*short term memory*) karena dalam pembelajaran yang diterapkan guru siswa kurang terbiasa belajar dengan proses kegiatan penemuan (*inquiry*) (Santiasih, dkk., 2013:3).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 22 Juli 2020 pada siswa kelas V SD Negeri Bangunrejo pembelajaran IPA lebih fokus kepada guru. Siswa hanya mendengarkan, memperhatikan, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta potensi yang ada dalam dirinya. Hasil wawancara kepada Wali Kelas V, bahwa hasil belajar IPA di kelas V masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian dari 56 siswa dikelas V hanya 25% (14 siswa) yang dapat mencapai nilai KKM 65. Hal tersebut menunjukkan bahwa 75 % (42 siswa) di kelas V belum mencapai KKM. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman siswa pada materi pelajaran IPA dan kegiatan pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah yang pada proses pembelajarannya hanya berpusat pada guru tanpa adanya keikutsertaan peran aktif siswa. Menurut guru yang mengajar di kelas V Siswa kurang aktif disebabkan karena siswa hanya menerima saja materi yang disampaikan oleh guru tanpa bertanya ketika mereka tidak mengerti atau mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga membuat siswa kurang menyukai mata pelajaran IPA dan menganggap mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sangat sulit serta hasil belajar siswa pada pelajaran IPA belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran inkuiri

terbimbing. Menurut Wulandari (2016:269), Inkuiri terbimbing adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa dimana dalam prosesnya dibentuk suatu kelompok siswa inkuiri kedalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur dan cara yang digariskan secara jelas struktural kelompok serta pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk dapat langsung terlibat secara aktif dalam menemukan fakta-fakta yang dapat dilihat dari lingkungan dengan arahan serta bimbingan dari guru. Selanjutnya, inkuiri terbimbing berorientasi pada aktifitas yang memungkinkan siswa dapat belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar tidak hanya menjadikan guru saja sebagai sumber belajarnya. Maka dengan begitu siswa akan secara aktif terlibat dalam setiap proses mentalnya melalui kegiatan pengamatan dan pengumpulan data untuk menarik suatu kesimpulan dari hal yang telah di amati (Nurdyansyah dan Fahyumi 2016:145).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran yang bisa menciptakan suatu interaksi guru dan siswa dimana suatu masalah dikemukakan oleh guru atau bersumber dari buku kemudian siswa akan bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dan tetap di bawah bimbingan intensif guru atau guru hanyalah berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bangunrejo”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan desain eksperimen semu dengan kategori *one group pre-test and post-test group*.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V di SD Negeri Bangunrejo. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran semester ganjil bulan Juli-Agustus 2020. Maka dari itu populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 56 siswa. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas Va yang berjumlah 30 siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan tes. Pemberian tes dilakukan dua kali, yaitu *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir). *Pre-test* diberikan sebelum diberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Post-test* diberikan setelah diberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan berhasil tidaknya penerapan model yang digunakan. Tes yang digunakan berbentuk esay dengan 7 soal.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu mencari rata-rata, simpangan baku, uji normalitas, dan uji hipotesis (uji-t). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normalitas atau tidak. Setelah data di uji dengan uji normalitas maka berikutnya melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Analisis uji-t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan yaitu signifikan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri Bangunrejo setelah menerapkan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* secara signifikan tuntas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan. Berikut ini uraian hasil analisis data:

#### **a. Analisis Data Hasil *Pre-test***

Pertemuan pertama dilakukan *pre-tes* pada tanggal 27 Juli 2020 yang diikuti oleh 30 siswa. *Pre-tes* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Soal yang digunakan adalah berbentuk uraian berjumlah 7 soal, dimana soal tersebut sudah di uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran. Kemampuan awal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberi pembelajaran materi organ gerak hewan dan manusia dengan model inkuiri terbimbing, kemampuan awal diperoleh melalui tes pada kelas eksperimen.

Nilai hasil tes awal yang merupakan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran tanpa menggunakan model inkuiri terbimbing sebelum mengikuti pembelajaran dengan

materi Organ Gerak Hewan dan Manusia dapat dilihat pada lampiran 5. Rata-rata dan simpangan baku skor tes awal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil *Pre-Test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai tertinggi	37
2	Nilai terendah	14
3	Nilai rata-rata	22,4
4	Simpangan baku	5,47
5	Jumlah yang dikategorikan tuntas	0(0%)
6	Jumlah yang belum dikategorikan tuntas	100(%)

Bedasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 65 yang termasuk dalam kategori tuntas dalam *pre-tes* ini terdapat 0 siswa (0%) yang dikategorikan tuntas dan yang nilainya kurang dari 65 atau yang dikategorikan belum tuntas sebanyak 30 siswa (100%). Nilai siswa tertinggi pada *pre-test* adalah 37 dan nilai yang terendah adalah 14. Rata-rata ( ) nilai secara keseluruhan sebesar 22,4 Jadi, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing belum dikategorikan tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang dari nilai yang telah ditetapkan untuk kategori tuntas yaitu 65.

#### a. Data Hasil *Post-Test*

Pertemuan terakhir dilakukan *pos-tes* pada tanggal 10 Agustus 2020 yang diikuti oleh 30 siswa. *Pos-tes* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa sesudah penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Soal yang digunakan adalah berbentuk uraian berjumlah 7 soal. Kemampuan akhir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan akhir yang dimiliki siswa setelah diberi pembelajaran materi organ gerak hewan dan manusia dengan model inkuiri terbimbing, kemampuan akhir diperoleh melalui tes pada kelas Eksperimen.

Nilai hasil tes akhir yang merupakan kemampuan akhir siswa dalam pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing sesudah mengikuti pembelajaran dengan materi Organ Gerak Hewan dan Manusia dapat dilihat pada lampiran 5. Rata-rata dan simpangan baku skor tes akhir tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

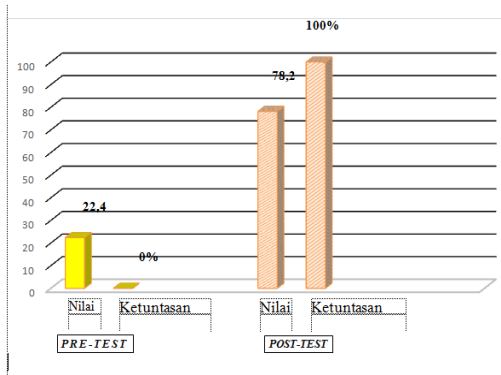
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pos-Test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai tertinggi	89
2	Nilai terendah	66
3	Nilai rata-rata	78,2
4	Simpangan baku	5,92
5	Jumlah yang belum dikategorikan tuntas	0 %
6	Jumlah yang dikategorikan tuntas	100 %

Bedasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 65 yang termasuk dalam kategori tuntas dalam *pos-tes* ini terdapat 30 siswa (100%) yang dikategorikan tuntas dan yang nilainya kurang dari 65 atau yang dikategorikan belum tuntas sebanyak 0 siswa (0%). Nilai siswa tertinggi pada *pos-test* adalah 89 dan nilai yang terendah adalah 66. Rata-rata ( ) nilai secara keseluruhan sebesar

78,2 Jadi, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah dikategorikan tuntas, karena nilai rata-ratanya lebih dari nilai yang telah ditetapkan untuk kategori tuntas yaitu 65.

Bedasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai dan persentase siswa terjadi peningkatan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Organ Gerak Hewan dan Manusia. Rata-rata nilai dan persentase belajar siswa meningkat sebesar 55,8 dari *pre-test* sampai *pos-test*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Peningkatan Nilai Rata-Rata *Pre-test* dan *Pos-test*

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis yang meliputi: uji normalitas

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas data dengan uji kecocokan  $\chi^2$ . Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat

diyakini bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran 5), hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	$t_{hitung}$	dk	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1. Pre-test	7,803195	5	11,07	Normal
2. Pos-test	7,887835	5	11,07	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 data hasil *pre-test* dan *pos-test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$ . Berdasarkan penentuan pengujian normalitas uji (chi-kuadrat) dapat disimpulkan bahwa masing-

masing data untuk *Pre-test* maupun *pos-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikan dan derajat

kebebasan ( $dk = 5$ ).

### 3. Pengujian Hipotesis (uji-t)

Pengujian hipotesis adalah proses pembuktian menguji kebenaran hipotesis terhadap hasil penelitian. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah „Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bangunrejo tahun pelajaran 2020/2021 setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara signifikan tuntas”.

Berdasarkan Uji normalitas, untuk menguji hipotesis tersebut digunakan Rumus uji t dan didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,22. Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$H_0$ : rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 30 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih dari atau sama dengan 65 ( $\mu_2 \geq 65$ ).  
 $H_a$ : rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 30 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing kurang dari 65 ( $\mu_2 < 65$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan data (Lampiran 5 halaman 106), hasil uji hipotesis untuk data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Data Post-test

Tes	$t_{hitung}$	Dk	$t_{tabel}$	Keterangan
<i>post-test</i>	12,22	29	1,699	$t_{hitung} < t_{tabel}$ , diterima.

Selanjutnya  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  nilai t tabel dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 1 = 30 - 1 = 29$ ) dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,699 sedangkan nilai  $t_{hitung} = 12,22$  karena  $t_{hitung} (12,22) > t_{tabel} (1,699)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri

terbimbing lebih besar atau sama dengan 65 ( $\mu_2 \geq 65$ ), atau dengan kata lain signifikan tuntas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bangunrejo tahun pelajaran 2020/2021 setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara signifikan tuntas. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 22,4 dan untuk rata-rata *pos-test* adalah 78,2 dengan  $t_{hitung} (12,22) > t_{tabel} (1,699)$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTKA

- Al-Tabany, T.I.B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta Pusat: Rineka Cipta.
- Hanifah, Ummu. (2017). Perbedaan Efektivitas Antara Penerapan Model Pembelajaran Discovery dan Inkuiri Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa IPA. *Jurnal mitra pendidikan*, 1 (3), 92-104.
- Haqul, M.S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, 04(02), 169-205.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep., & Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Juniati, Ni Wayan. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1 (1), 20-29.
- Maryanto. (2017). *Organ Gerak Hewan dan Manusia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Neka, I Ketut. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan konsep IPA Kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Abang. *Jurnal program pascasarjana*, 5 (1), 1-11.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rianti, K. J., Margunayasa, I. G., & Parmiti, D. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2), 1-10.
- Rodiyana, Roni. (2018). Analisis Model Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (1), 67-97.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santiasih, N. L., Marhaeni, M. P. A. N., & Tika, M. S. I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun pelajaran 2013/2014. *Ganesha University of Education*, 3 (1), 1-8
- Simbolon, D.H., Sahyar. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21 (3), 299-315
- Sumatowa, Usman. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pt.Indeks
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tirtarahardja, Umar. & Sulo, La. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, Fitria. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*, 5(2), 267-278.